

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI
TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan Oleh:

Aswin Fauziah

J500090071

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI
TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

Yang diajukan oleh :

ASWIN FAUZIAH

J500090071

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Kamis, tanggal 18 April 2013

Penguji

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes.

NIP/NIK : 676

(.....)

Pembimbing Utama

Nama : dr. Burhannudin Ichsan, M.Med.Ed.

NIP/NIK : 1002

(.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Dona Dewi Nirlawati

NIP/NIK : 1241

(.....)

Dekan FK UMS

Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K).

NIP/NIK. 300. 1243

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1997-2007 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2003 dan 2007. Pengetahuan suami berperan untuk mendorong, membantu, dan menghargai istri dalam proses menyusui, serta berbagi pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Durasi menyusui menjadi lebih lama ketika suami mempunyai sikap yang positif, sehingga pengetahuan dan sikap suami berkaitan erat dengan suami untuk mendukung pemberian ASI.

Metode: Jenis Penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel sebesar 55 pasangan suami istri yang bayinya telah berusia 7-24 bulan. Pengumpulan data secara langsung menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif.

Hasil: Sebagian besar suami mempunyai nilai pengetahuan di atas rata-rata yakni 31 responden (56,36%), untuk nilai sikap sebagian besar suami mempunyai nilai sikap di bawah rata-rata yakni 28 responden (50,90%). Uji korelasi *Spearman* untuk analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif yaitu (r : 0,319 dan p : 0,018).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, suami, ASI eksklusif

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF HUSBAND ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING

ABSTRACT

Background: Indonesia has targeted of six months exclusive breastfeeding by 80%. Indonesia Demography and Health Data Survey (SDKI) 1997 to 2007 showed the decreases in the prevalence of exclusive breastfeeding from 40.2% in 1997 to 39.5% and 32% in 2003 and 2007. The husband knowledge roles to encourage, support, and respect the wife about breastfeeding, as well as sharing housework and child care. Breastfeeding duration becomes longer when the husband has a positive attitude, so that the knowledge and attitudes of husbands is closely related to the husband to support breastfeeding.

Methods: This research is observational analysis with cross sectional as design experiments with the number of the sample are 55 couples whose baby had aged 7-24 months. This research collected the data using questionnaire directly about the knowledge and the attitudes of husband to exclusive breastfeeding.

Results: As much as 31 respondents (56.36%) had higher knowledge value compared to the average value (mean). 28 respondents (50.90%) had lower value to the average of attitude value. Correlation Spearman test for analyses of the correlation between knowledge and attitudes of husband about exclusive breastfeeding are (r: 0.319 and p: 0.018).

Conclusion: There was a significant relationship between knowledge and attitudes of husband about exclusive breastfeeding.

Keywords: knowledge, attitude, husband, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) adalah minuman alamiah untuk semua bayi cukup bulan selama usia bulan-bulan pertama kelahiran (Barness dan Curran, 2000). Menteri Kesehatan Republik Indonesia kemudian menetapkan pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi baru lahir sampai dengan berumur 6 bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (KEPMENKES, 2004).

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih rendah terkena infeksi telinga, infeksi pernafasan, diare dan kelainan kulit atopik. Pemberian ASI eksklusif ini juga menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi. Sedangkan manfaat untuk ibu yaitu mempercepat pengembalian berat badan seperti sebelum ibu hamil dan membantu memperpanjang jarak kehamilan (Arora *et al.*, 2000; Fikawati dan Syafiq, 2010).

Fikawati dan Syafiq (2010) dalam Makara Kesehatan menyebutkan bahwa Indonesia telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1997-2007 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2003 dan 2007 (Minarto, 2010).

Berbagai faktor telah ditemukan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu faktor sosial, psikologi, emosi dan lingkungan (Pisacane, *et al.*, 2005). Ditambahkan lagi berkaitan dengan tempat tinggal, etnis ibu, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pekerjaan ibu, status merokok ibu, paritas, usia kehamilan, jumlah anak di bawah usia 12 tahun, dukungan suami dalam menyusui dan praktik berbagi tempat tidur (Tan, 2011).

Tan (2011) dalam sebuah penelitiannya di Malaysia menunjukkan bahwa praktek menyusui secara eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu yang didukung oleh suami dibandingkan tanpa dukungan suami. Berdasarkan penelitian Clifford dan McIntyre tahun 2008, menunjukkan bahwa suami, keluarga dan teman-teman dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung menyusui (Laantera, *et al.*, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evariny (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami terhadap pemberian ASI. Pengetahuan suami yang tinggi mempunyai prevalensi 1,84 kali lebih tinggi untuk mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif dibandingkan dengan suami yang berpengetahuan rendah. Praktik pemberian ASI secara eksklusif mempunyai kemungkinan 3,09 kali lebih tinggi pada kelompok suami yang mempunyai sikap yang positif dibandingkan kelompok suami yang memiliki sikap negatif.

Pengetahuan suami berperan untuk mendorong, membantu, dan menghargai istri dalam proses menyusui, serta berbagi pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (L. A, Rempel dan J. K, Rempel, 2011). Sikap suami berpengaruh terhadap niat ibu untuk menyusui sehingga durasi menyusui menjadi

lebih lama ketika suami mempunyai sikap yang positif, sehingga pengetahuan dan sikap suami berkaitan erat dengan suami untuk mendukung pemberian ASI (Rivera-Alvarado, *et al.*, 2006).

Berdasarkan data di atas, maka penulis ingin meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja posyandu Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :
Memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap suami terhadap pemberian ASI eksklusif.
2. Manfaat Praktis :
Memberikan kebijakan dan pertimbangan pada instansi yang berwenang untuk meningkatkan promosi kepada suami dalam mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan dan Sikap Suami

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Faktor yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2007) antara lain:

1. Tingkat pendidikan
Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula individu memahami suatu permasalahan.
2. Sumber informasi
Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti majalah, koran, berita televisi dan salah satunya juga dapat diperoleh melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan.
3. Budaya
Informasi yang baru akan disaring sesuai dengan budaya dan agama yang dianut apabila budaya setempat bersifat statis maka berpengaruh pada perkembangan pengetahuan.
4. Pengalaman
Semakin bertambah umur dan pendidikan maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas.
5. Sosial ekonomi
Dalam mendapatkan informasi yang memerlukan biaya (misalnya sekolah), tingkat sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara kuesioner yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Pengukuran tingkat pengetahuan dimaksudkan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2007).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Dewi dan Wawan (2010) antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat.

4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulis, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumen.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan dan konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2007).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) mengartikan bahwa suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yang telah menikah.

Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father*. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Roesli, 2000).

Asi Eksklusif

World Health Organization (WHO) menyebutkan ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan atau minuman apa pun kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan (Fikawati dan Syafiq, 2010). Sementara itu WHO dan organisasi UNICEF (*The United Nations Children's Fund*) merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan setelahnya sampai usia bayi 2 tahun atau sampai waktu yang diinginkan (Tohotoa, *et al.*, 2009).

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Seperti halnya firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 233 yang artinya "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh...*".

Peran suami sangat besar dalam keputusan ibu untuk menyusui dan tetap memberikan ASI. Suami harus ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, mempunyai sikap yang positif dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang keuntungan menyusui. Kedekatan suami dan bayinya dapat ditingkatkan dengan cara suami hadir pada proses persalinan dan kontak lebih dekat dengan bayi selama masa neonatal (IDAI, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Wilayah Kerja Posyandu Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo

Waktu : Januari – Februari 2013

Populasi Penelitian

Populasi yang diambil adalah pasangan suami istri yang mempunyai anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja posyandu Kecamatan Kartasura.

Kriteria Restriksi

1. Kriteria inklusi :

- a. Pasangan suami istri mempunyai anak usia 7-24 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja posyandu Kecamatan Kartasura
- b. Pasangan suami istri tinggal serumah
- c. Bayi tidak menderita cacat bawaan

2. Kriteria eksklusi :

- a. Ibu menderita kelainan payudara
- b. Pasangan suami istri atau salah satu dari keduanya berprofesi sebagai tenaga kesehatan

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang mempunyai anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja posyandu Kecamatan Kartasura dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Caranya dengan mendata semua

posyandu yang ada di wilayah kerja Kecamatan Kartasura, kemudian pada masing-masing posyandu peneliti mengambil sampel sampai mencapai target besar sampel yang diinginkan.

Estimasi Besar Sampel

Estimasi besar sampel pada penelitian ini adalah:

Rumus:

$$n = \frac{z\alpha^2 \cdot pq}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot (0,15)(0,85)}{(0,10)^2} = 49$$

Keterangan :

p : perkiraan prevalensi penyakit yang diteliti atau paparan pada populasi

q : 1-p

Z α : nilai statistik Z α pada kurva normal standart ada tingkat kemaknaan

d : presisi absolut yang dikendaki pada kedua sisi proporsi populasi, misalnya +/-10%

Jumlah sampel didapatkan 49 responden. Dengan asumsi lepas pengamatan 10%, maka diperlukan 54 pasangan suami istri yang mempunyai anak usia 7-24 bulan.

Definisi Operasional

1. Variabel Bebas : Pengetahuan Suami

a. Definisi : Segala sesuatu yang diketahui responden tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif. Pengetahuan dihitung menggunakan skor yang diperoleh dari kuesioner. Jawaban dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total pengetahuan tiap individu.

1. Jawaban benar : skor 1

2. Jawaban salah : skor 0

b. Alat Ukur : Kuesioner

c. Skala : Interval

2. Variabel Terikat : Sikap Suami

a. Definisi : Respon positif suami bila menjawab pertanyaan seputar ASI dan praktek pemberian ASI. Sikap dihitung menggunakan skor yang diperoleh dari kuesioner. Jawaban dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total sikap tiap individu. Nilai jawaban pertanyaan 0-3. Pilihan jawaban:

SS :Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

b. Alat Ukur : Kuesioner

c. Skala : Interval

3. Variabel Perancu

a. Tingkat pendidikan

b. Sumber informasi

c. Budaya

d. Pengalaman

e. Sosial ekonomi

- f. Pengaruh orang yang dianggap penting
- g. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
- h. Faktor emosional

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan suami dan sikap suami yang didapatkan dari Tesis yang berjudul Peran Ayah dalam Mendukung Praktek Pemberian ASI di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat oleh Lisma Evareny pada tahun 2009.

1. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 21 item pertanyaan. Data pengetahuan suami tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif disiapkan pertanyaan tertutup. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian seluruh jawaban benar dijumlahkan sehingga didapatkan skor total tiap responden. Distribusi pertanyaan menyangkut pengetahuan tentang IMD, ASI eksklusif yang meliputi pengertian, manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, perawatan pada payudara dan susu formula.
2. Kuesioner sikap terdiri dari 27 item pertanyaan. Alternatif jawaban yang disediakan ada 4 diberi bobot 0 s/d 3. Seluruh jawaban dengan bobot 2 dan 3 untuk pertanyaan positif, untuk bobot 0 dan 1 negatif dijumlahkan untuk mendapat skor total tiap responden. Distribusi pertanyaan menyangkut sikap suami dalam mendukung praktik pemberian ASI meliputi peran suami selama kehamilan, rencana memberikan ASI, IMD, *prelakteal feeding*, cara untuk meningkatkan produksi ASI, susu formula dan ASI, psikologi ibu selama periode menyusui, tanggung jawab suami, dukungan suami untuk menyusui dan membantu perawatan anak.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan diuji normalitas, bila data terdistribusi normal maka akan diuji dengan uji korelasi *Pearson*. Namun bila data tidak terdistribusi normal maka akan diuji dengan uji alternatif yaitu dengan uji korelasi *Spearman* dengan program Windows SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang dipilih adalah pasangan suami istri yang memiliki anak usia 7-24 bulan, bertempat di wilayah kerja posyandu Kecamatan Kartasura, terdiri dari Posyandu Abadi VI Desa Gonilan, Posyandu Delima 2, Delima 3, Delima 4, Delima 5 Desa Singopuran dan Posyandu Menur IV Desa Makamhaji. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2013. Total sampel yang memenuhi kriteria adalah 55 pasangan suami istri.

1. Deskriptif Distribusi Data Responden

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	n	%
Usia Suami		
Dewasa awal (20-39 tahun)	49	89,1
Dewasa akhir (40-59 tahun)	6	10,9
Usia Ibu		
Dewasa awal (20-39 tahun)	53	96,4
Dewasa akhir (40-59 tahun)	2	3,6
Usia Bayi		
6-12 bulan	22	40
13-24 bulan	33	60

Tabel Distribusi Nilai Mean Dan Median Pengetahuan dan Sikap Suami

	n	Mean	Median (minimum-maksimum)
Pengetahuan	55	18,45	19(13-21)
Sikap	55	53,75	53(39-69)

Tabel Distribusi Nilai Pengetahuan Suami

No.	Nilai Pengetahuan	N	%
1.	13	1	1,82
2.	14	1	1,82
3.	15	1	1,82
4.	16	4	7,27
5.	17	10	18,18
6.	18	7	12,73
7.	19	14	25,45
8.	20	10	18,18
9.	21	7	12,73
Total		55	100

Tabel Distribusi Nilai Sikap Suami

No.	Nilai Sikap	N	%
1.	39	1	1.82
2.	41	2	3.64
3.	42	2	3.64
4.	43	5	9.09
5.	47	1	1.82
6.	48	1	1.82
7.	50	3	5.45
8.	51	5	9.09
9.	52	2	3.64
10.	53	6	10.91
11.	54	2	3.64
12.	55	1	1.82

13.	56	6	10.91
14.	58	3	5.45
15.	59	2	3.64
16.	60	1	1.82
17.	61	3	5.45
18.	62	2	3.64
19.	63	1	1.82
20.	64	3	5.45
21.	65	1	1.82
22.	67	1	1.82
23.	69	1	1.82
Total		55	100

Tabel Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Suami Dan Sikap Suami

	Pengetahuan suami	Sikap suami
Statistic	0,181	0,108
<i>Df</i>	55	55
<i>Sig.</i>	0.000	0.164

Berdasarkan data di atas didapatkan nilai probabilitas (p) untuk pengetahuan suami 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal. Sedangkan untuk sikap suami yakni 0,164 ($p > 0,05$) menunjukkan distribusi data normal.

Peneliti merencanakan untuk menganalisis data menggunakan uji korelasi. Dikarenakan data pengetahuan suami berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) sedangkan untuk data sikap berdistribusi normal ($p > 0,05$) maka menggunakan uji alternatif yaitu uji *Spearman* (Dahlan, 2011).

2. Analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif

Tabel Uji *Spearman* Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Suami	Sikap Suami	
<i>R</i>	0,319	
<i>p</i>	0,018	
<i>n</i>	55	

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan uji korelasi *Spearman* diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17 for windows dengan hasil sebagai berikut: untuk nilai p hitung adalah 0,018. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima ($p < 0,05$). Untuk kekuatan korelasi didapatkan nilai r sebesar 0,319 ($r = 0,20-0,399$) menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Hasil penelitian untuk responden suami didapatkan sebagian besar suami mempunyai nilai pengetahuan di atas nilai rata-rata yakni 31 responden (56,36%), sedangkan untuk nilai sikap sebagian besar suami mempunyai nilai sikap di bawah rata-rata yakni 28 responden (50,90%). Hal ini berbeda dengan penelitian Evariny (2010), didapatkan bahwa sebagian besar suami mempunyai pengetahuan yang rendah yaitu 56,5% dan sikap yang tidak mendukung yaitu 55%.

Hasil uji korelasi *Spearman* yaitu (r : 0,319 dan p : 0,018). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Mariya dan Sujatha (2013) di Mangalore, India bahwa didapatkan korelasi positif yang lemah antara pengetahuan dan sikap suami tentang praktik menyusui.

Seperti apa yang telah dikemukakan Azwar (2009) bahwa pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi seseorang sehingga akan cenderung mempunyai sikap yang positif. Individu mempunyai dorongan ingin mengerti dengan pengalaman-pengalaman, untuk memperoleh pengetahuan. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan (Dewi dan Wawan, 2010).

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Korea menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap praktik menyusui (Kang, *et al.*, 2005). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fariba dan Parhizkar (2012) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Yasoud, Iran. Sedangkan dalam penelitian lain ditemukan bahwa terdapat kesenjangan gender diantara pria dan wanita dalam pengetahuan dan sikap mereka mengenai ASI eksklusif (Chang, *et al.*, 2011).

Dilihat dari nilai pengetahuan, sebagian besar suami mempunyai nilai pengetahuan di atas rata-rata yakni 31 responden (56,36%), namun untuk nilai sikap sebagian besar suami mempunyai nilai sikap di bawah rata-rata yakni 28 responden (50,90%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap seseorang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sedangkan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (Dewi dan Wawan, 2010).

Pengetahuan tentang pemberian ASI diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti media massa, tenaga kesehatan dan keluarga. Secara umum tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan merupakan media yang paling banyak menginformasikan tentang ASI. Sumber informasi tentang ASI banyak diperoleh

dari media massa berupa leaflet dan poster yang didapat dari posyandu dan rumah sakit dan jarang dimuat dalam media cetak dan televisi (Ekiawati, 2002).

Dalam penelitian terhadap dokter Anak di rumah sakit yang dilakukan oleh Larsen dan Hillenbrand (2006) didapatkan bahwa pengetahuan mengenai praktik menyusui responden meningkat setelah mendapat intervensi pendidikan mengenai ASI, instrumen informasi berupa internet dapat meningkatkan pengetahuan laktasi di kalangan dokter anak. Hal serupa juga ditemukan oleh Ortiz dan Garcia (2008) bahwa responden yang mendapatkan intervensi pendidikan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang manajemen menyusui dibandingkan responden kontrol yang tidak mendapatkan intervensi pendidikan. Terdapat peningkatan pengetahuan, motivasi, sikap dan perilaku pemberian ASI eksklusif setelah responden mendapat konseling mengenai laktasi (Wuryanti, 2013).

Pengalaman belajar secara positif dievaluasi oleh responden, berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang praktik menyusui (Lasarte, *et al.*, 2008). Dalam penelitian dengan responden dokter praktek umum di Australia didapatkan bahwa responden yang selama 52 minggu memperoleh pengalaman pribadi mengenai praktik menyusui mempengaruhi skor pengetahuan yang tinggi dan bersikap lebih positif dan lebih percaya diri daripada responden lainnya (Brodribb, *et al.*, 2008).

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya (Dewi dan Wawan, 2010). Demikian halnya ketika budaya dalam suatu masyarakat mendukung dan memotivasi suami untuk memperoleh pengetahuan tentang ASI dan bersikap positif terhadap pemberian ASI maka kemungkinan akan menyebabkan pengetahuan yang tinggi serta sikap yang positif terhadap pemberian ASI.

Pengaruh orang yang penting bisa diperoleh dari tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat dan keluarga. Dalam hal ini suami membutuhkan informasi mengenai ASI eksklusif (Tohotoa *et al.*, 2009), dengan pengetahuannya suami akan mempunyai sikap positif untuk mendorong dan membantu ibu dalam menyusui, mampu menghargai serta berbagi pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (L.A. dan J.K. Rempel, 2011).

Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu:

1. Masih banyaknya faktor perancu yaitu yang belum dikendalikan di dalam penelitian ini yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga peneliti sehingga menyebabkan pengambilan sampel yang tidak merata dan belum memenuhi keseluruhan populasi. Kecamatan Kartasura memiliki 101 posyandu yang tersebar di 11 desa dan 1 kelurahan, namun peneliti hanya mengambil sampel dari 6 posyandu di 3 desa yakni Desa Gonilan, Desa Makamhaji dan Desa Singopuran.
3. Faktor responden, pengisian kuesioner yang kurang maksimal untuk suami karena mengambil waktu selepas kerja di sore dan malam hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif.

Saran

Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjut agar menggunakan jumlah sampel yang memenuhi populasi dengan sebaran daerah yang lebih merata serta meneliti faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N. 2007. Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. UNDIP. *Tesis*. Diakses 9 Mei 2012
- Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
- Arora, S., McJunkin, C., Wehrer, J., Kuhn, P. 2000. Major Factors Influencing Breastfeeding Rates: Mother's Perception of Father's Attitude and Milk Supply. *Pediatrics*, Vol.106, p.67. Diakses 8 Maret 2012
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Clifford, J., McIntyre, E. 2008. Who Supports Breastfeeding? *Pubmed*. Vol.16(2), p.9-19. Diakses pada 9 November 2012
- Chang, Y., Valliant, M., Bomba, A. K. 2011. Gender Differences in Knowledge and Attitude Regarding Breastfeeding. *International Journal of Consumer Studies*. Vol.6(3), p.342-51. Diakses pada 2 Februari 2013
- Cristine, A., Pollock, A., Rosa, B., Gloria, G. 2002. Men of Diverse Culures: Knowledge and Attitudes about Breastfeeding. *Journal of Obsgyn & Neonatal Nursing*. p.673-79. Diakses 23 Februari 2013
- Barness, L. A., Curran, J. S. 2000. *Pemberian Makanan Bayi dan Anak. Dalam: Nelson Ilmu Kesehatan Anak Vol. 1 Edisi 15*. Jakarta: EGC
- Brodribb, W., Fallon, A., Jackson, C., Hagney, D., 2008. The Relationship between Personal Breastfeeding Experience and The Breastfeeding Attitudes, Knowledge, Confidence and Effectiveness of Australian GP Registrars. *Journal of Maternal and Child Nutrition*, Vol.4(4), p.264-74. Diakses pada 23 Maret 2013
- Dahlan, M, S., 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Manajemen Laktasi*
- Dermer, A., Eglash, A., Hineman, E., Isley, A. L., Lyon, C., Meyers, D., Moreland, J. C., Montgomery, A., Saenz, R. B., Tobolic, T. J., Wood, J. K. 2010. Breastfeeding, Family Physicians Supporting (Position Paper). *American Academy of Family Physicians*. Diakses 9 November 2012
- Dewi, M., Wawan, A. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika. p.11-47.

- Ekiawati, E. 2002. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Tidak Bekerja. *Tesis*. Fakultas Pertanian IPB
- Evariny, L., Hakimi, M., Padmawati, R. S. 2010. Peran Ayah Dalam Praktik Menyusui. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol.26(4), p.190
- Februharthanty, J. 2008. Strategic Roles of Fathers Optimizing Breastfeeding Practices: Study in an Urban Setting of Jakarta. *Summary of the Dissertation. University of Indonesia*
- Fikawati, S., Syafiq, A. 2010. Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia. *Makara Kesehatan*. p.17-24
- Fariba, M., Parhizkar, S. 2012. Assessing Mothers' Knowledge and Attitude toward Breast Feeding In Yasouj, Iran. Public Health Departments, Faculty of Health, Yasouj University of Medical Sciences (YUMS), Iran. <http://apceebm.um.edu.my/abstract/PT601.php>. Diakses pada 20 April 2013
- Hillenbrand, K. M., Larsen, P. G. 2002. Effect Of An Educational Intervention About Breastfeeding on The Knowledge, Confidence, and Behaviors Of Pediatric Resident Physicians. *Pediatrics*, Vol.110(5), p.59. Diakses pada 23 Maret 2013
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Kang, Nam-Mi., Song, Yong., Im, Eun-Ok. 2005. Korean University Student's Knowledge and Attitudes toward Breastfeeding: A Questionnaire Survey. *International Journal of Nursing Study*, Vol.42(8), p.863-70. Diakses pada 26 Maret 2013
- Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian ASI secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia. <http://perpustakaan.depkes.go.id>. Diakses 18 Maret 2012
- Laanterä, S., Pölkki, T., Ekström, A., Pietilä, Anna-Maija. 2010. Breastfeeding Attitudes of Finnish Parents during Pregnancy. *BMC Pregnancy and Childbirth*, Vol.10, p.79. Diakses 9 November 2012
- Lasarte, V., Hernandez, A., Pallas, A., Diaz, G., Gomez, P., Fernandez, E., Paricio, T. 2007. A Breastfeeding e-learning Project Based on A Web Forum. *Journal of Breastfeeding Medicine*, Vol.2(4), p.219-28. Diakses 23 Maret 2013
- Leon-cava, N., Lutter, C., Ross, J., Luann, M., 2002. Quantifying the Benefits of Breastfeeding: A Summary of the Evidence. *Pan American Health Organization (PAHO)*. Diakses 16 April 2012
- Mariya, J. S., Sujatha R. 2013. An Exploratory Study on Knowledge and Attitude of Fathers towards Breastfeeding in Selected Hospitals at Mangalore. *International Journal of Nursing Education*, Vol.5(1), p.213-17. Diakses 2 Februari 2013
- Minarto, 2010. Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM) Tahun 2010-2014. <http://www.gizikia.depkes.go.id>. Diakses 18 Maret 2012
- Naylor, A. U., Wester, R. A. 2009. Lactation Management Self-Study Modules Level 1.Third Edition. *Wellstart International*. Diakses 16 April 2012
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ortiz, M. N., Garcia, P. L., 2008. Management of Lactation and Breastfeeding: Role of the Resident Physician. *Bol Asoc Med P R*, Vol.100(2), p.21-3. Diakses pada 23 Maret 2013
- Peraturan Pemerintah RI No.33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. <http://depkes.go.id>. Diakses pada 26 September 2012
- Pisacane, A., Continisio, G. I., Aldinucci, M., D'Amora, S., Continisio, P. 2005. A Controlled Trial of the Father's Role in Breastfeeding Promotion. *Pediatrics*, ed.494, p.116. Diakses 16 April 2012
- Rempel, L. A., Rempel, J. K. 2011. The Breastfeeding Team: The Role of Involved Fathers in the Breastfeeding Family. *Journal of Human Lactation*, Vol.27(2), p.115-121. Diakses 9 November 2012
- Rivera-Alvarado, I., Vázquez-García, V., Dávila-Torres, R. R., Parrilla-Rodríguez, A. M. 2006. Exploratory Study: Breastfeeding Knowledge, Attitudes towards Sexuality and Breastfeeding, and Disposition towards Supporting Breastfeeding in Future Puerto Rican Male Parents. *Puerto Rico Health Sciences Journal*, Vol.25(4). Diakses 9 November 2012
- Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, p.18-20
- Tan, K. L. 2011. Factors Associated with Exclusive Breastfeeding among Infants under Six months of Age in Peninsular Malaysia. *International Breastfeeding Journal*, Vol.6, p.2
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.3. Jakarta: Balai Pustaka
- Tohotoa, J., Maycock, B., Hauck Y.L., Howat, P., Burns, S., Binns, C.W. 2009. Dads Make A Difference: An Exploratory Study of Paternal Support for Breastfeeding in Perth, Western Australia. *International Breastfeeding Journal*, Vol.4, p.15. Diakses 7 Maret 2012
- WHO. Exclusive Breastfeeding for Six Months Best for Babies Everywhere. http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding_2011_0115/en/. Diakses 24 Juli 2012
- Wuryanti, A. 2013. Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan, Motivasi, Sikap dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Wuryantoro. *Tesis*. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana, UNS